



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY, EFFECTIVENESS OF DEPOSITORS
FUNDS, FINANCING RISK, DAN OPERATIONAL EFFICIENCY*
TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* PADA BPR
SYARIAH**

**(Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur
yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2015)**

SKRIPSI

Oleh:

Angga Kurniawan

NIM 120810301124

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY, EFFECTIVENESS OF DEPOSITORS FUNDS, FINANCING RISK, DAN OPERATIONAL EFFICIENCY* TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* PADA BPR SYARIAH

(Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2015)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

ANGGA KURNIAWAN

NIM 120810301124

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2017

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terimakasih atas rahmat, ridho dan kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Ibunda Rukmi dan Ayahanda Sukarno, dan keluarga besar yang tersayang, terima kasih yang tak terhingga atas do'a yang selalu tucurahkan dalam mengiringi setiap langkahku.
3. Guru - guruku dan dosen - dosenku yang aku sayangi, terima kasih telah mengantarkanku menuju masa depan yang lebih cerah atas ilmu yang telah diberikan, serta membimbingku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
4. Almamater Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

Barang siapa menempuh jalan mencari ilmu, Allah akan memberikan baginya jalan ke surga. Sesungguhnya para malaikat menaungkan sayap-sayapnya karena senang kepada orang yang menuntut ilmu

(H.R. Tirmizi)

Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah dzikir. Mencari ilmu adalah jihad

(Imam Ghozali)

I am thankful to all those who said no. It's because of them, I did it my self.

(Albert Einstein)

It always seems impossible until it's done.

(Nelson Mandela)

Just do it.

(Shia Lebouf)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Kurniawan

Nim : 120810301124

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh *capital adequacy, effectiveness of depositors funds, financing risk, dan operational efficiency* terhadap *profit distribution management* pada BPR Syariah (Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2015)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Juni 2017

Yang menyatakan,

Angga Kurniawan

NIM 120810301124

SKRIPSI

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY, EFFECTIVENESS OF DEPOSITORS FUNDS, FINANCING RISK, DAN OPERATIONAL EFFICIENCY*
TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* PADA BPR
SYARIAH**

(Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur yang
Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2015)

Oleh

Angga Kurniawan

NIM 120810301124

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Nur Hisamuddin, S.E., M.S., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Wasito, M.Si, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH CAPITAL ADEQUACY, EFFECTIVENESS OF DEPOSITORS FUNDS, FINANCING RISK, DAN OPERATIONAL EFFICIENCY TERHADAP PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT PADA BPR SYARIAH (Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2015)

Nama Mahasiswa : Angga Kurniawan

N I M : 120810301124

Jurusan : S1 AKUNTANSI

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak.

NIP. 19791014 200912 1001

Drs. Wasito, M.Si., Ak.

NIP. 19600103 199103 1001

Yang Menyetujui

Mengetahui,

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak.

NIP.196408091990032001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY, EFFECTIVENESS OF DEPOSITORS FUNDS, FINANCING RISK, DAN OPERATIONAL EFFICIENCY TERHADAP PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT PADA BPR SYARIAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Angga Kurniawan

NIM : 120810301124

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Nining Ika Wahyuni, SE., M.SC., Ak (.....)
NIP 19830624 200604 1 001

Sekretaris : Taufik Kurrohman SE, M.Si, Ak. (.....)
NIP 19820723 200501 1 002

Anggota : Drs. Sudarno, M.Si, Ak. (.....)
NIP 19601225 198902 1 001

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak., CA
NIP 19710727 199512 1 001

Angga Kurniawan

*Bachelor degree in Accounting Department, Business and Economic Faculty of
Jember University*

This study aims to test empirically the influence of risk base bank rating toward profit distribution management. Indicators used include the risk bank base bank rating that Sharia Bank is capital adequacy, effectiveness of depositors funds, financial risk, operational efficiency ratio. The sample in this research is bank sharia that listed in Bank Indonesia (BI) in year 2013-2015. The research sample was determined by using purposive sampling method, The number of samples used are 35 companies that have been selected through several sample selection criteria.. Analysis method that use is multiple regresion analysis. Results of hypothesis testing showed capital adequacy, financing risk, and operational efficiency ratio that affect in positive significant. While variable effectiveness of depositors funds doest not affect on profit distribution management of Sharia Bank.

Keywords: Profit distribution management, capital adequacy, financing risk, effectiveness of depositors funds, operational efficiency ratio

RINGKASAN

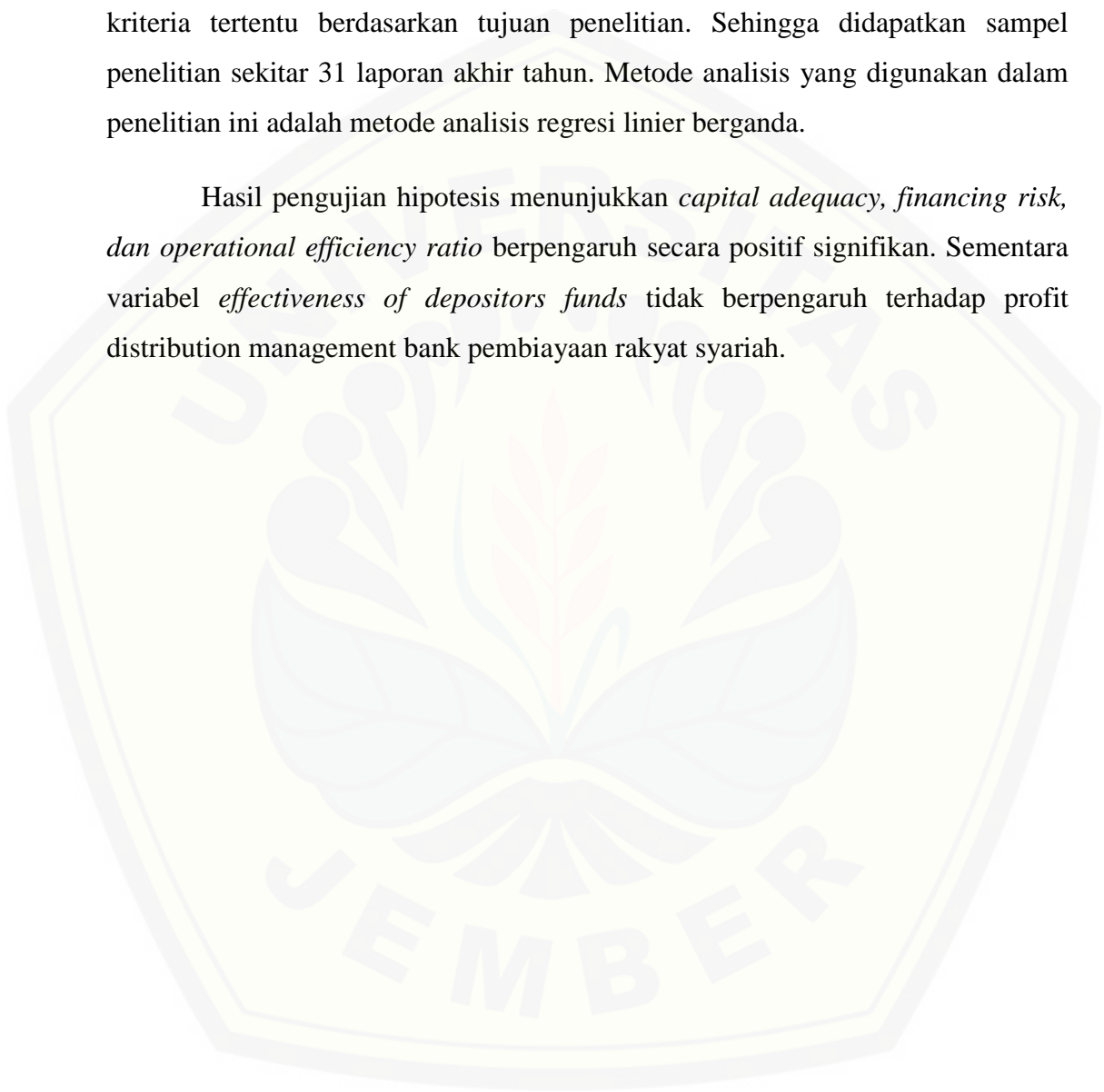
PENGARUH CAPITAL ADEQUACY, EFFECTIVENESS OF DEPOSITORS FUNDS, FINANCING RISK, DAN OPERATIONAL EFFICIENCY TERHADAP PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT PADA BPR SYARIAH (Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2015); Angga Kurniawan 120810301124; 2017; 64 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Profit distribution management (PDM) merupakan pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan deposan terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Pihak manajemen bank pembiayaan rakyat syariah berusaha untuk menjaga stabilitas distribusi bagi hasil dan memperhatikan tingkat profit distribution management melalui pengelolaannya. PDM dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya.

PDM ditentukan oleh tingkat keuntungan bersih atau net income yang dihasilkan oleh bank syariah tersebut yang sebenarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan. Faktor yang dapat dikendalikan adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen bank sebagai pengambil kebijakan seperti untuk menetapkan segmentasi bisnis untuk pembiayaan dari bank, pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan fee atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank, seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya.

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder dari laporan keuangan akhir tahun 2013-2015. Populasi penelitian melibatkan bank pembiayaan rakyat syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Sehingga didapatkan sampel penelitian sekitar 31 laporan akhir tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *capital adequacy*, *financing risk*, dan *operational efficiency ratio* berpengaruh secara positif signifikan. Sementara variabel *effectiveness of depositors funds* tidak berpengaruh terhadap profit distribution management bank pembiayaan rakyat syariah.



PRAKATA

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan Karunia-Nya yang memberikan kenikmatan dan kesehatan sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY, EFFECTIVENESS OF DEPOSITORS FUNDS, FINANCING RISK, DAN OPERATIONAL EFFICIENCY TERHADAP PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT PADA BPR SYARIAH** (Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2015)” dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasihat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, hidayah, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi umatnya
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, MM, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

5. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com.,Ak, selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Bapak Nur Hisamuddin S.E, M.SA., Ak, selaku Dosen Pembimbing I dan dosen wali yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Wasito, M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam proses penyelesaian proposal skripsi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun Perpustakaan Pusat.
9. Ayahanda Sukarno dan Ibunda Rukmi tersayang, yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta kepercayaan kepada penulis agar optimis dalam menyelesaikan perkuliahan dan pengerjaan skripsi. Terimakasih atas segala kasih sayang dan perhatiannya selama ini.
10. Yudha, David, Nauval, dan Raihan yang selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk menjadi kakak yang dapat dibanggakan.
11. Terima kasih juga untuk teman-teman PK-Nias 18, Gembela Baladin, Pras, Gadhoel, Agung, Chadli, Ijoh Dokter, Teguh Bagong, Riki Bandau, Catur, Priyo, Wandut Pinandita, Gamal, Galang dan Jerry karena telah memberikan motivasi agar penulis menyelesaikan skripsinya.
12. Teman-teman di Jember Kukuh, Kobar, Candra, Wawan, Debby, Intan, Daus, dan Zainuri yang atas bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
13. Terima kasih untuk teman-teman jauh, diantaranya Beca, Tiara, Rina, Elvy, Nanda, Amoy, Takio, Oji, Tessa, Hanifah, Dinda, Rizky, Miul, dan Alfa karena telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsinya.
14. Teman-teman akuntansi Universitas Jember 2012, selamat berjuang dan semoga sukses.

15. HMJ Akuntansi FEB Universitas Jember dan teman-teman KKN 50 Seputih atas pengalamannya selama ini.
16. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena telah memberikan bantuan, penulis ucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Alhamdulillahirabbilalamin

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 15 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Perbankan Syariah.....	6
2.1.1.1 Bank Umum Syariah.....	6
2.1.1.2 Unit Usaha Syariah.....	6
2.1.1.3 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	7
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	9
2.1.3 Pembiayaan Bank Syariah.....	10
2.1.4 <i>Profit Distribution Management</i>	15

2.1.5 <i>Capital Adequacy</i>	17
2.1.6 <i>Effectiveness of depositors funds</i>	18
2.1.7 <i>Financing Risk</i>	19
2.1.8 <i>Operational Efficiency Ratio</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	25
2.4 Hipotesis	26
2.4.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy</i> terhadap <i>Profit Distribution Management</i>	26
2.4.2 Pengaruh <i>Effectiveness of Depositors Funds</i> Terhadap <i>Profit Distribution Management</i>	27
2.4.3 Pengaruh <i>Financing Risk</i> terhadap <i>Profit Distribution Management</i>	28
2.4.4 Pengaruh <i>Operational Efficiency Ratio</i> terhadap <i>Profit Distribution Management</i>	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Jenis dan Sumber Data	30
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.4 Definisi Operasional Variabel	31
3.4.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	31
3.4.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	32
3.4.2.1 <i>Capital Adequacy</i>	32
3.4.2.2 <i>Effectiveness of Depositors Funds</i>	32
3.4.2.3 <i>Financing Risk</i>	33
3.4.2.4 <i>Operational Efficiency Ratio</i>	33
3.5 Teknik Analisis Data	34
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Objek Penelitian	40
4.2 Analisis Data	41

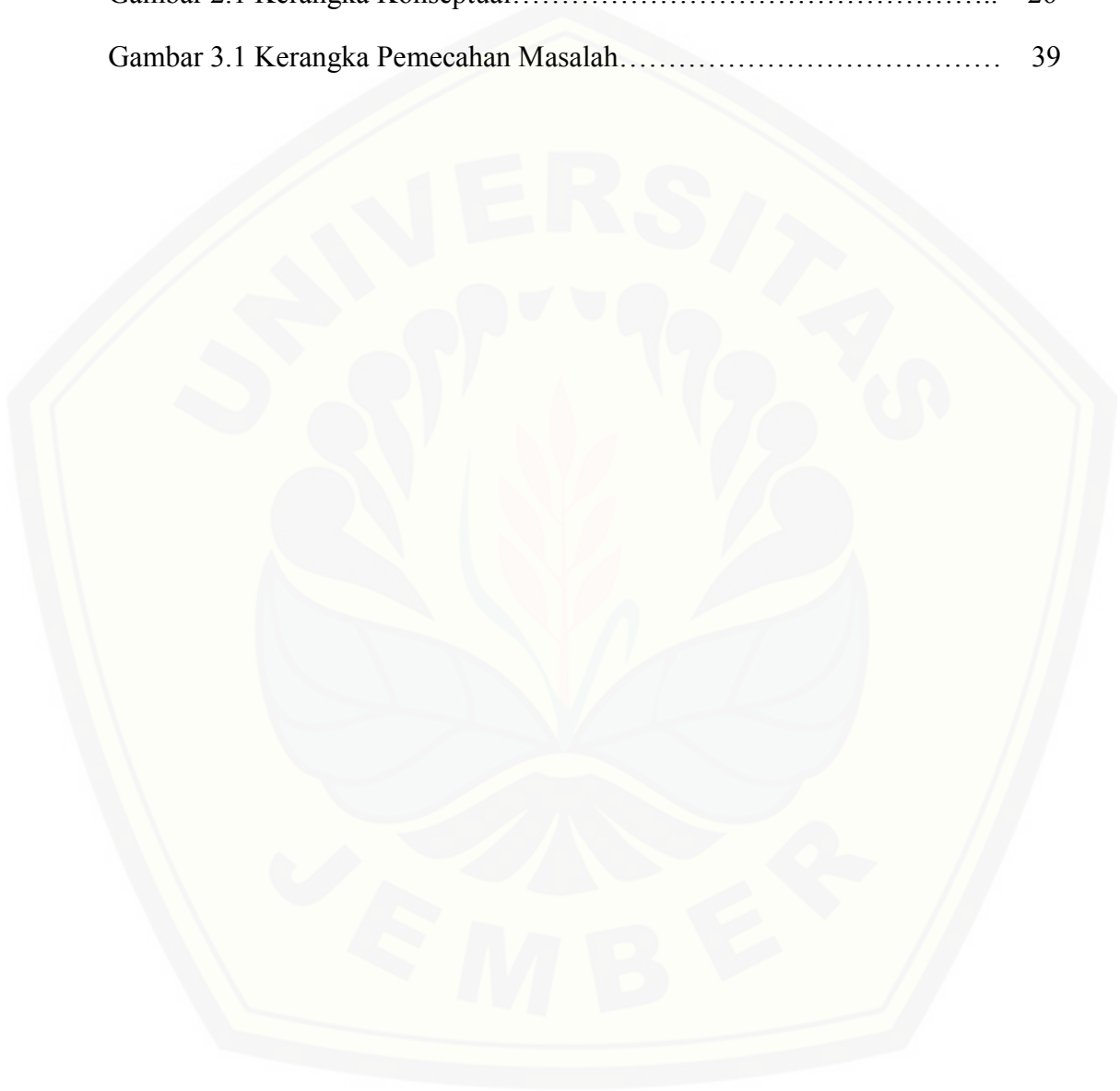
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	41
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	42
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	43
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	44
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
4.2.4 Uji Hipotesis.....	47
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	47
4.2.4.2 Uji t.....	48
4.2.4.3 Uji F.....	49
4.3 Pembahasan.....	50
4.3.1 Pengaruh Pengaruh <i>Capital Adequacy</i> terhadap <i>Profit Distribution Management</i>	50
4.3.2 Pengaruh <i>Effectiveness of Depositors Funds</i> terhadap <i>Profit Distribution Management</i>	51
4.3.3 Pengaruh <i>Financing Risk</i> terhadap <i>Profit Distribution Management</i>	52
4.3.4 Pengaruh <i>Operational Efficiency Ratio</i> terhadap <i>Profit Distribution Management</i>	52
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Keterbatasan.....	54
5.3 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah BPR.....	2
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel.....	40
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser.....	45
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji R^2	47
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	39



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara (Vustany, 2006). Perbankan Sendiri dapat dikatakan sebagai saraf sektor keuangan mengingat perbankan merupakan lembaga yang menjembatani antara unit yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang mengalami kekurangan dana, atau dapat dikatakan perbankan memiliki peranan sebagai intermediasi atau perantara antara pemilik modal dan pengguna dana (Raysa, 2014).

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan menjelaskan pengertian Bank Umum sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Indonesia saat ini telah memiliki perbankan yang memiliki kegiatan usaha komersial dan perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah.

Perbankan Syariah berdasarkan UU. No. 21 Tahun 2008 merupakan perbankan yang melakukan kegiatan usahanya berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan dan keuniversalan (*rahmatan lil 'alamin*) serta didasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Di Indonesia sendiri telah banya perbankan syariah yang telah berdiri, baik perbankan syariah murni maupun perbankan konvensional yang beralih menjadi perbankan syariah.

Selain Bank Umum Syariah yang terlebih dahulu dibentuk, terdapat pula BPR Syariah. BPR Syariah merupakan perbankan syariah yang dibentuk karena Bank Muamalat Indonesia yang merupakan Bank Syariah pertama di Indonesia cakupan wilayahnya sangat terbatas pada wilayah tertentu seperti kabupaten, kecamatan dan desa. Maka dalam hal ini diperlukan adanya BPR Syariah untuk menangani masalah keuangan di wilayah-wilayah yang tidak di jangkau oleh Bank Muamalat Indonesia Saat ini BPR Syariah yang tercatat di Bank Indonesia sudah mencapai 163 bank. Dari 163 bank tersebut, di Provinsi Jawa Timur jumlah BPR

Syariahnya tergolong banyak. Bahkan jumlah BPR Syariah di Provinsi Jawa Timur merupakan jumlah BPR Syariah terbanyak yaitu berjumlah 29 BPR Syariah. Tetapi di Provinsi Jawa Timur tidak semua kabupatennya mempunyai BPR Syariah. Dan dari semua BPR Syariah tersebut tidak semuanya melaporkan secara rutin laporan keuangan tahunannya. Untuk mengetahui perkembangan jumlah BPR Syariah khususnya di Provinsi Jawa Timur, berikut adalah tabel perkembangan jumlah BPR Syariah:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah BPR Syariah

BPR Syariah Nasional	2013	2014	2015
Jumlah Bank	160	163	163
BPR Syariah Jawa Timur			
Jumlah Bank	31	31	29

Sumber: Bank Indonesia Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan BPR Syariah baik secara nasional, yang ada di Provinsi Jawa Timur masih terlihat stagnan. Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 BPR Syariahnya berkurang yaitu dari tahun 2014 yang masih berjumlah 31 BPR Syariah, ditahun 2015 tinggal 29 BPR Syariah. BPR Syariah di Indonesia mengeluhkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mengenai minimum modal untuk membuka cabang. Di Provinsi Jawa Timur BPRS harus minimal menyetor modal sebesar Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). Aturan tersebut tertuang didalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pasal 5.

Perkembangan Bank Syariah mendorong pihak manajemen untuk mengelola *Profit Distribution Management* (PDM) yang baik, agar nasabah dapat puas terhadap bagi hasil yang diperoleh. Bagi hasil ditetapkan berdasarkan produk yang telah dipilih oleh nasabah terhadap bank, dan berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama. Laba didistribusikan berdasarkan rasio yang telah ditentukan sebelumnya (Iqbal dan Mikharor dalam Kartika, 2014). *Profit Distribution Management* (PDM) dapat diartikan sebagai aktivitas dimana bagaimana seorang

manajer dapat mengelola dan mendistribusikan laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya (Mulyo, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyo dan Mutmainah (2012) menjelaskan bahwa *profit distribution* adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. *Profit distribution* diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan deposan terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Pihak manajemen bank syariah harus memperhatikan betul tingkat *profit distribution* melalui pengelolaannya. Sehingga oleh Mulyo dan Mutmainah (2012) *profit distribution management* (PDM) diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya. Sistem bagi hasil membuat besar kecilnya keuntungan yang diterima nasabah mengikuti besar kecilnya keuntungan bank syariah (Kartika, 2014). Bank Indonesia menjelaskan bahwa penyaluran dana nasabah yang terkumpul akan ditempatkan oleh bank syariah ke sektor-sektor usaha produktif (pembiayaan) yang menghasilkan profit (Bank Indonesia, Tanpa Tahun).

Profit distribution management dalam dunia perbankan syariah, ditentukan oleh tingkat keuntungan bersih atau net income yang dihasilkan oleh bank syariah tersebut yang sebenarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan. Faktor yang dapat dikendalikan adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen bank sebagai pengambil kebijakan seperti untuk menetapkan segmentasi bisnis untuk pembiayaan dari bank, pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan fee atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank, seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya (Vustany, 2006).

Penelitian tentang *profit distribution management* telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Farook dkk yang menemukan bahwa tingkat PDM di Indonesia mengacu pada suku bank konvensional, yaitu bahwa nasabah di Indonesia dalam menanamkan dananya di bank syariah dipengaruhi oleh tingkat

return yang diberikan oleh bank syariah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2002) dalam penjelasan Kartika (2014) yang menemukan bahwa nasabah mengincar *profit maximization*. Karim (2003) juga menjelaskan bahwa 70% nasabah perbankan syariah adalah nasabah yang berada pada *floating segment*, yang sensitif pada tingkat keuntungan, sehingga hal ini membuat nasabah akan mempertimbangkan menyalurkan modalnya di bank syariah tersebut berdasarkan tingkat bagi hasilnya. Muhlis (2011) (dalam Kartika, 2014) dalam disertasinya memiliki kesimpulan utama bahwa perilaku menabung di bank syariah paling dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil (*profit distribution*). Sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa bank harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bagi hasil agar nasabah tetap tertarik dalam menanamkan dananya di bank syariah tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka peneliti akan menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2013-2015. Faktor-faktor yang diduga akan berpengaruh terhadap PDM yaitu *Capital Adequacy*, *Effectiveness of Depositors Funds*, *Financing risk*, dan *Operational Efficiency Ratio*. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mulyo dan Mutmainah (2012) penelitian ini menambahkan variabel independen *Operational Efficiency Ratio* dan *Effectiveness of Depositors Funds* yang diukur dengan menggunakan rasio BOPO dan FDR. Tingkat efisiensi dalam penggunaan biaya terhadap pendapatan ini diduga akan mempengaruhi profit distribution management BPRS di Provinsi Jawa Timur pada periode 2013-2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Capital Adequacy* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*?

- b. Apakah *Effectiveness of Depositors Funds* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*?
- c. Apakah *Financing Risk* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*?
- d. Apakah *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.
- b. Untuk mengetahui apakah *Effectiveness of Depositors Funds* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.
- c. Untuk mengetahui apakah *Financing Risk* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.
- d. Untuk mengetahui apakah *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Nasabah

Memberikan pengetahuan mengenai kinerja perbankan terutama dalam melakukan *Profit Distribution Management* (PDM).

2. Bagi Perbankan

Memberikan masukan terhadap perbankan syariah di Indonesia agar mengelola *Profit Distribution Management* (PDM) yang baik dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan manfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi *Profit Distributin Management* (PDM) pada perbankan syariah yang terdapat di Indonesia



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Perbankan Syariah

Dunia perbankan syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS).

2.1.1.1 Bank Umum Syariah

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah.

Bank Islam atau yang disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi saw. Dengan kata lain Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran (Muhammad, 2005: 13).

2.1.1.2 Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah menurut Booklet Perbankan Indonesia (2012) adalah unjlit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang

berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Dengan kata lain, Unit Usaha Syariah merupakan suatu bagian usaha dari bank konvensional yang berekspansi ke bidang perbankan syariah.

2.1.1.3 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Sebelum mendefinisikan tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, terlebih dahulu akan dibahas adalah definisi tentang bank dan pembiayaan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Hasan, 2009). Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam lembaga keuangan konvensional tidak menggunakan istilah “pembiayaan” tapi istilah perkreditan. Perkreditan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2011)

Menurut Undang-Undang (UU) Perbankan No.7 Tahun 1992, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Lembaga Keuangan Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Sedangkan menurut SK Direktur Bank Indonesia No.32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah, hal ini artinya secara teknis BPR Syariah dapat diartikan sebagai Lembaga Keuangan sebagaimana BPR Konvensional yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Selanjutnya berdasarkan

Undang-Undang No.21 Tahun 2008 ayat 8, menyebutkan bahwa istilah Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang diubah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perubahan ini untuk lebih menegaskan adanya perbedaan antara kredit dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Aturan baru lainnya tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mulai berlaku 1 Juli 2009.

Berdirinya BPRS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari BPR-BPR pada umumnya. BPR yang status hukumnya di sahkan melalui Paket Kebijakan Keuangan Monerter dan Perbankan (PAKTO tanggal 27 Oktober 1998 pada hakikatnya merupakan modifikasi (model baru) dari Lumbung Desa dan Bank Desa yang ada sejak 1980-an). Lumbung desa sebagai sistem perkreditan rakyat zaman dahulu, dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat tani di pedesaan, karena pada waktu itu peredaran uang belum menjangkau tani di pedesaan sehingga pinjaman dalam bentuk padi lebih menguntungkan dan lebih praktis daripada pinjaman dalam bentuk uang. Selain pinjaman padi tidak mengganggu kestabilan harga padi yang menjadi penghasilan utama masyarakat desa (Sumiro, 2004).

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang merubah Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan Nampak lebih jelas dan tegas mengenai status perbankan syariah, sebagaimana disebutkan dalam pasal 13 huruf C yang berbunyi sebagai berikut: “menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia”. Seiring dengan bergulirnya system ekonomi islam sebagai sistem alternatif dalam mengelola perekonomian, maka kehadiran BPR Syariah juga sangat diharapkan. Keberadaan BPR Syariah secara khusus dijabarkan dalam bentuk Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.32/34/Kep/Dir, tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.32/36/Kep/Dir, tertanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Prinsip Syariah.

Sebagai bank yang menjalankan prinsip bagi hasil, BPR Syariah memiliki beberapa hambatan dalam perkembangannya. Pertama, manajemen bank yang

kurang professional. Kedua, risiko yang lebih besar atau ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan BPR konvensional. Ketiga, jaringan operasi yang terbatas, khususnya transaksi sesama bank syariah. Jumlah BPR Syariah di Indonesia masih sangat terbatas sehingga menghambat perkembangannya. Bank Syariah tidak dapat melakukan transaksi dengan bank konvensional dengan sistem bunga. Konsekuensinya adalah bank syariah tidak dapat memberikan pelayanan yang luas kepada masyarakat, tidak dapat melakukan kerjasama antar bank syariah, tidak dapat melakukan transaksi penempatan antar bank syariah, dan sulit mengatasi likuiditas (Syafi'i, 2008).

Pada dasarnya, pendirian BPR Syariah mempunyai tujuan utama, yaitu menghindari riba dan mengamalkan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan khususnya Bank Pembiayaan Rakyat untuk tujuan kemaslahatan. Tujuan ini disesuaikan dengan ajaran Islam yang melarang menjalankan suatu usaha yang nantinya mengandung unsur riba. Rasulullah menegaskan kepada para pelaku riba bahwa Allah Swt akan melaknat pada semua pihak yang terlibat. Sabda Rasulullah Saw yang artinya: *“Allah Swt melaknat orang yang memakan riba, yang member makan dengannya, kedua saksinya dan penulisnya, lali beliau bersabda, mereka semua itu adalah sama”*. (HR. Muslim).

2.1.2 Teori Stakeholder

Secara umum pengertian stakeholders adalah individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Stakeholders ditandai dengan adanya kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan. Stakeholders menjadi bagian dalam kehidupan dunia bisnis, perusahaan dan organisasi. Terminologi stakeholders sudah sangat populer dan telah digunakan oleh banyak pihak dalam hubungannya dengan berbagai disiplin ilmu, misalnya manajemen bisnis, ilmu komunikasi, pengelolaan sumber daya alam, sosiologi, hukum dan lain sebagainya. Lembaga public juga telah menggunakan secara luas istilah stakeholders ini ke dalam proses-proses pengambilan dan implementasi keputusannya. Secara sederhana stakeholders

sering dinyatakan sebagai para pihak, lintas pelaku, atau pihak-pihak yang terkait dengan suatu isu, kepentingan dan atau rencana tertentu. (Isa dan Busyra, 2008:73)

Freeman dalam solihin (2009:48) mendefinisikan stakeholders sebagai berikut :

“setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan.” Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Freeman dapat dipahami bahwa stakeholder merupakan kelompok ataupun individu yang dapat mempengaruhi atau sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan, sehingga secara eksplisit disimpulkan bahwa stakeholders dapat mempengaruhi kelangsungan hidup (going concern) perusahaan.

2.1.3 Pembiayaan Bank Syariah

Produk bank syariah yang berkaitan dengan penyaluran dana, dalam istilah bank syariah dikenal dengan pembiayaan atau dalam istilah bank konvensional disebut kredit (Mu'allim, 2004). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1) disebutkan bahwa, “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”. Menurut Antonio (2001:160) pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Lalu menurut Muhammad (2002:260), pembiayaan dalam secara luas diartikan sebagai pendanaan yang di keluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.

Menurut Muhammad (2002:91), penyaluran dananya pada nasabah secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip Jual Beli (Ba'i)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (Transfer Of Property) (Muhammad, 2002:91). Tingkat keuntungan bank ditetapkan dimuka dan menjadi bagian atas barang yang diperjualbelikan (Aziz, 2010). Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan yakni sebagai berikut (Muhammad, 2002):

a. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah jual beli barang pada harga pokok perolehan barang dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak penjual dengan pihak pembeli barang (Muhammad, 2002). Aziz (2010) menyatakan dalam hal ini penjual harus terlebih dahulu memberitahukan harga pokok pembelian ditambah keuntungan (margin) yang diinginkannya. Pada perjanjian murabahah, pihak penjual membiayai pembelian barang yang dibutuhkan oleh pembeli. Berdasarkan landasan dari Al Qur'an dan Al Hadist yaitu

- Al-Qur'an

“..Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ...”(AlBaqarah:275)

- Al Hadist

Dari Suaib ar-Rumi r.a bahwa Rasullulah SAW bersabda, “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan : jual beli secara tangguh, muqaradhadh (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR Ibnu Majjah)

b. Pembiayaan Salam

Kata salama dengan salafa artinya sama. Disebut salam karena pemesan barang menyerahkan uangnya di tempat akad. Disebut salaf karena pemesan menyerahkan uangnya terlebih dahulu (Muhammad, 2008:203). Definisi salam ialah akad pesanan barang yang disebutkan sifat-sifatnya , yang dalam majelis itu pemesan barang menyerahkan uang seharga barang pesanan yang barang pesanan tersebut menjadi tanggungan penerima pesanan (dalam Sudarsono, 2001). Berdasarkan landasan dari Al-Qur'an, “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah

kamu menuliskannya ” (QS. Al-Baqarah: 283). Sedangkan berdasarkan landasan dari Al-Hadist yaitu “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan : jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR Ibnu Majjah). Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dahulu, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dengan uang, sehingga intinya kerelaan kedua belah pihak merupakan unsur yang penting dalam proses murabahah (Aziz, 2010).

c. Pembiayaan Istishna

Menurut jumbuh ulama fuqaha, bai' al-istishna merupakan suatu jenis khusus dari bai' as-salam. Biasanya, jenis ini dipergunakan di bidang manufaktur. Dengan demikian, ketentuan istishna mengikuti ketentuan dan aturan bai' as-salam. Produk istishna menyerupai produk Salam, namun dalam istishna pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran (Muhammad, 2008:229). Aziz (2010) menjelaskan bahwa pengertian Bai' Allshtisna

adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat tentang harga dan sistem pembayaran.

2. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (Ijarah)

Al Ijarah berasal dari kata al ajru yang berarti al-iwadhu (ganti). Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Ijarah berarti lease contract yang dimana suatu bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya (Muhammad, 2008:357). Jumbuh ulama mengatakan bahwa akad ijarah itu bersifat mengikat, kecuali ada cacat atau barang itu tidak boleh dimanfaatkan. Akibat perbedaan pendapat ini terlihat dalam kasus apabila salah seorang meninggal dunia, maka akad ijarah batal, karena manfaat tidak boleh diwariskan (Rahmat, 2004:130). Berdasarkan

landasan Al Quran, “Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (Al Baqarah : 233). Menurut Al-Hadist diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Rasullullah SAW bersabda , “Berebekam kamu, kemudian berikanlah olehmu upahnya kepada tukang bekam itu” (HR. Ibnu Majah).

3. Prinsip Bagi Hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil (profit sharing) adalah sebagai berikut :

a. Pembiayaan Musyarakah

Istilah lain dari musyarakah adalah shirkah atau syirkah. Musyarakah adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Muhammad, 2008:321). Jafril (2002:50) mengemukakan pembiayaan musyarakah adalah akad antara dua orang atau lebih dengan menyetorkan modal dan dengan keuntungan dibagi sesama mereka menurut porsi yang disepakati. Musyarakah ada dua jenis, yaitu musyarakah pemilikan dan musyarakah akad (kontrak). Musyarakah pemilikan tercipta karena warisan wasiat atau kondisi lainnya yang berakibat pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih. Sedangkan musyarakah akad tercipta dengan kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah dan berbagi keuntungan dan kerugian (Muhammad, 2008:321).

b. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata dharb, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha (Qal’aji, dikutip dalam Antonio, 2001). Secara teknis Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (Muhammad, 2008:275). Menurut istilah fiqh, kata mudharabah adalah akad perjanjian antara kedua belah pihak, yang salah satu

dari keduanya memberi modal kepada yang lain supaya dikembangkan, sedangkan keuntungannya dibagi antara keduanya sesuai dengan ketentuan yang disepakati (Sayyid, 1983:212). Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut Muhammad, 2008:375.

c. Pembiayaan Dengan Akad Pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tetapi di tujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Adapun jenis-jenis akad pelengkap ini adalah sebagai berikut (Muhammad, 2008:395):

1) Hiwalah (Alih Hutang-Piutang)

Muhammad (dalam Sudarsono, 2003: 67-68) menjelaskan bahwa kata hiwalah diambil dari kata tahwil yang berarti intiqal (perpindahan). Yang dimaksud disini adalah memindahkan hutang dari tanggungan orang yang berhutang (muhil) menjadi tanggungan orang yang berkewajiban membayar hutang (muhal alaih).

2) Rahn (Gadai)

Menurut buku dari Muhammad (2008) yang dikutip dari Sudarsono (2003: 7273) Menjelaskan bahwa menurut bahasanya rahn adalah tetap dan lestari, seperti juga dinamai al habsu, artinya penahan, seperti dikatakan ni'matun rahinah, artinya karunia yang tetap dan lestari. Teknisnya rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana, dapat dijelaskan bahwa rahn adalah semacam jaminan utang atau gadai (dalam Antonio, 2001). Tujuan rahn adalah untuk

memberi jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

3) Qardh

Al Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharap imbalan. Muhammad (2008:400) yang dikutip dari Sudarsono (2003: 70) menjelaskan bahwa dalam literatur fiqh klasik, qardh dikategorikan dalam akad tathwawwui atau saling membantu dan bukan transaksi komersial.

4) Wakalah (Perwakilan)

Muhammad (2008:420) yang dikutip dari Sudarsono (2003: 71-72) menjelaskan bahwa wakalah berarti menyerahkan, pendelegasian, atau pemberian mandat. Menurut bahasa arab, hal ini dipahami sebagai at-tafwidh. Sehingga wakalah yaitu pelimpahan kekuasaan oleh seseorang sebagai pihak pertama kepada orang lain sebagai pihak kedua dalam hal-hal yang diwakilkan. Dalam ini pihak kedua hanya melaksanakan sesuatu sebatas kuasa atau wewenang yang diberikan oleh pihak pertama, maka semua resiko dan tanggung jawab atas dilaksanakannya perintah tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak pertama atau pemberi kuasa.

5) Kafalah (Garansi Bank)

Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI (2001:239) menjelaskan bahwa kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga dalam rangka memenuhi kewajiban yang ditanggung apabila pihak yang ditanggung cidera janji atau wanprestasi. Dengan pengertian lain, kafalah juga berarti mengalihkan tanggung jawab orang lain sebagai jaminan (dalam Sudarsono, 2003: 73).

2.1.4 *Profit Distribution Management (PDM)*

Bank Indonesia menjelaskan bahwa profit distribution atau distribusi bagi hasil merupakan pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Mulyo (dalam Bowo, 2010), distribusi hasil usaha adalah perhitungan pembagian usaha antara shahibul maal dengan mudharib sesuai dengan nisbah yang disepakati awal akad. Penelitian

yang dilakukan oleh Mulyo (2012) yang dikutip dari Antonio (2001), metode distribusi bagi hasil merupakan faktor tidak langsung dalam menentukan besarnya bagi hasil yang akan dibagikan. Menurut Agustianto (2008), bagi hasil adalah keuntungan/hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik

Investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah. menurut Bank Indonesia, distribusi bagi hasil adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Jadi bisa disimpulkan secara singkat profit distribution management merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya.

Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (*akad*). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*an-tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan (Imawan, 2014). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah (Raffiny, 2011).

Menghitung *profit distribution management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga ini, dapat digunakan *Asset Spread*. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009):

$$\text{Asset spread} = |(\text{ROA} - \text{average ROIAH})|$$
$$\text{average ROIAH} = \frac{\text{Pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata - rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

Asset Spread merupakan indikator paling kuat untuk menghitung manajemen bagi hasil. *Asset spread* mempertimbangkan seluruh pendapatan dan beban dan menyediakan spread antara total asset return dari aset bank dan

distribusi yang diberikan kepada deposan. Potensi utama batasan ukuran ini adalah penyertaan semua tipe pendapatan (termasuk pendapatan berbasis layanan) dan beban saat menghitung return asset. Hal ini mutlak dari spread antara rata-rata deposito berjangka kompetitif. Untuk semua perbankan dalam sebuah tahun tertentu bagi sebuah negara dan rata-rata keuntungan yang didistribusikan oleh bank syariah pada tahun tertentu (*deposit spread*). Hal ini memungkinkan untuk menentukan besarnya *profit distribution management* terhadap rata-rata *deposit rate* dari masing-masing negara, dengan nilai *inverse* lebih besar menunjukkan *profit distribution management* yang lebih besar (Farook dkk, 2009).

2.1.5 Capital Adequacy

Capital adequacy atau kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka (Kartika, 2014). *Capital adequacy* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan tolak ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Whalen dan Thomson (1988) berpendapat bahwa *capital adequacy* atau kecukupan modal merupakan komponen penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Menurut Margaretha (2011) ketentuan kecukupan modal harus menetapkan modal bank yang cukup besar sehingga mampu mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank, menutup resiko yang terjadi dan memberikan insentif bagi pemilik untuk menjaga kepentingannya dalam bank. Setelah bank melakukan kegiatan operasional, maka diberlakukan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau yang sering disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sejak periode krisis sampai dengan saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank (SK Dir BI April 1999), Gubernur Bank Indonesia secara resmi mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu blueprint mengenai arah dan tatanan perbankan nasional ke depan (Prayudi, 2011).

Menurut Dendawijaya (2003), semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. CAR itu sendiri memiliki hubungan dengan distribusi bagi hasil karena CAR merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya termasuk di dalamnya yaitu dalam profit distribution management.

Menurut De Bondt dan Prast (dalam Margaretha, 2011), ketentuan kecukupan modal bank dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan deposan. ketentuan kecukupan modal juga dapat meningkatkan modal bank sehingga menciptakan persaingan yang sehat dalam pasar keuangan global. Bank harus mengatur likuiditas asetnya dalam rangka mencukupi cadangan kewajibannya (*reserve requirement*) tanpa mengakibatkan biaya yang mahal. Di Indonesia perbankan harus memiliki tingkat CAR sebesar 8% agar dapat dikatakan sehat.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2.1.6 *Effectiveness of Depositors Fund*

Effectiveness of Depositors Funds atau disebut dengan efektivitas dana pihak ketiga merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank. Penilaian kinerja bank syariah sebagai lembaga intermediasi, dapat menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Istilah *loan to deposit ratio* (LDR) lebih banyak digunakan dalam bank konvensional, sedangkan *financing to deposit ratio* (FDR) pada bank syariah. Karena dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan (*financing*) (Antonio, 2001: 170).

Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Dengan ketentuan itu berarti bank boleh

memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%, karena hal itu akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut dan pasti akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dana dari bank itu. (Sutan Remy Sjahdeini, 1999 : 177).

FDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan (Kartika, 2014).

FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan (Kartika, 2014). *Financing to deposit ratio* perbankan syariah dinilai akan efektif untuk mendukung perolehan imbal hasil tinggi jika berada pada kisaran 95%-98%. Namun, jika $FDR > 100\%$ maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. FDR yang menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan *opportunity lost* dalam memperoleh laba lebih besar (Mulyo, 2012).

Mulyo (dalam Mawardi, 2005) menyatakan *Financing to deposit ratio* dalam rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.7 *Financing Risk*

Financing risk atau risiko pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah (Mulyo, 2012). Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan

likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya (As-Syahra, 2012). *Financing risk* dalam bank syariah dapat diukur dengan menggunakan *non performing financing* (NPF) ratio. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun (Riyadi dan Yulianto, 2014). Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menetapkan kriteria rasio NPL yang ideal di bawah 6 %.

NPF diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan (Riyadi dan Yulianto, 2014). Sehingga rumusnya yaitu :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan non lancar (K, L, M, D)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Dalam perbankan konvensional rumus NPF sedikit berbeda, yaitu perbandingan antara kredit macet dengan total kredit, namun dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit macet dan total kredit, namun yang ada adalah pembiayaan non lancar dan total pembiayaan (Rahmat,2012).

2.1.8 *Operational Efficiency Ratio*

Operational efficiency ratio atau rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya (Ervani, 2010). Sehingga pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah (Wibowo, 2013). Rasio BOPO ini termasuk dalam rasio rentabilitas. Dalam penelitian Setyawan (2009) yang dikutip dari Kuncoro dan Suhardjono (2002) keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) ini. Semakin kecil rasio ini berarti

semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdaningtyas, 2005).

Besarnya rasio BOPO yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah maksimal sebesar 75%. Jika angka rasio menunjukkan diatas 90% dan mendekati 100% berarti kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio rendah misalnya mendekati 75% berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Ervani (2010) menjelaskan mengenai pendapatan operasional yang termasuk dalam pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang telah diterima yaitu yang terdiri dari :

- a. Hasil bunga, yaitu pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan hutang lainnya.
- b. Provisi dan komisi, yaitu pendapatan bank yang dipungut atau diterima dari berbagai kegiatan yang dilakukan seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek, dll.
- c. Pendapatan valuta asing lainnya yaitu keuntungan bank yang diperoleh berbagaitransaksi devisa misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs konversi provisi, komisi dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri.
- d. Pendapatan lainya yaitu pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk dalam rekening pendapatan di atas deviden yang diterima.

Pengelolaan aktiva-pasiva bank yang efisien dapat mempengaruhi kesehatan usaha bank serta kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank merupakan rentabilitas bank. Oleh karena itu, rentabilitas bank ditentukan pula

oleh besarnya biaya operasional yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan operasional bank (Ervani, 2010).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai distribusi bagi hasil atau yang berkaitan dengan tingkat profit bank syariah di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Aisiyah (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh FDR, CAR, effective rate of return, tingkat bunga pinjaman investasi serta tingkat inflasi terhadap bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian adalah FDR dan tingkat bunga pinjaman investasi berpengaruh positif tidak signifikan, CAR dan tingkat inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan, lalu effective rate of return berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil Bank Syariah Mandiri.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mulyo dan Mutmainah (2012) tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011” menunjukkan hasil bahwa kecukupan modal, proporsi pembiayaan non investasi, penghapusan aktiva produktif memiliki efek positif pada *Profit Distribution Management*. Efektivitas Dana Pihak Ketiga dan proporsi dana pihak ketiga mempunyai hasil yang negatif pada *Profit Distribution Management*, sementara pertumbuhan produk domestik bruto, *financing risk*, dan usia bank tidak memiliki efek pada PDM.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyo dan Mutmainah (2012) adalah terletak pada pengujian rasio kecukupan modal CAR, risiko pembiayaan atau rasio NPF dalam menganalisis pengaruh terhadap profit distribution management yang juga menggunakan alat analisis regresi berganda.

Perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu dalam penelitian ini menambahkan rasio BOPO dan FDR sebagai variabel independen. Penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur pada periode 2013-2015. Berdasarkan pertimbangan, peneliti menambahkan rasio BOPO dan

NOM dalam penelitian ini karena rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefisienan dan kemampuan bank dalam mengelola biaya dan pendapatan. Sehingga peneliti menduga bahwa keefisienan suatu bank dalam menggunakan biaya juga akan berpengaruh terhadap pengelolaan distribusi hasil pada bank syariah.

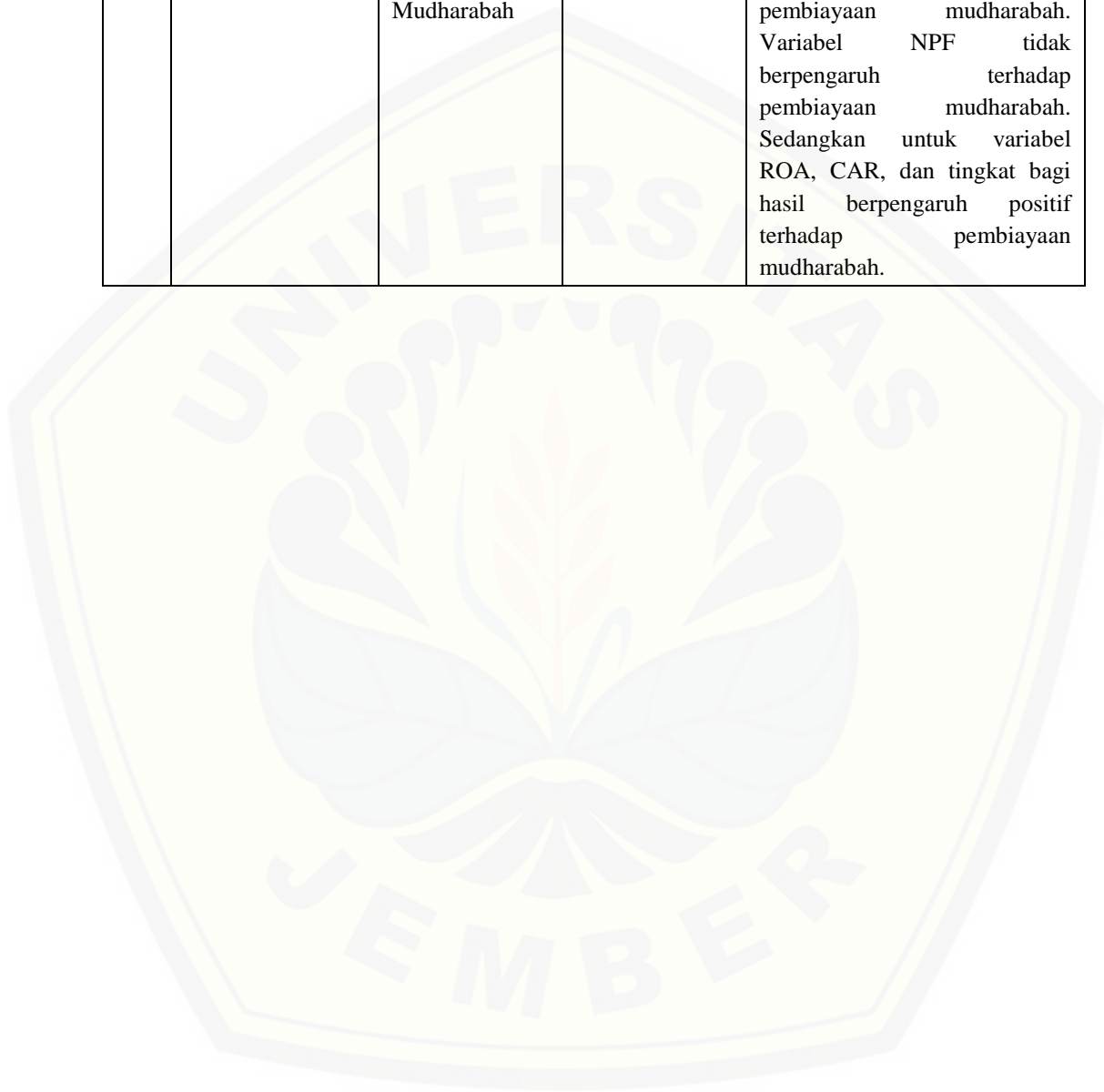
Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1	Aisiyah (2010)	Independen : CAR, FDR, <i>Effective Rate of Return</i> Dependen : PDM	Analisis Regresi Berganda	- FDR dan tingkat bunga pinjaman investasi berpengaruh positif terhadap bagi hasil BSM. - CAR dan tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap bagi hasil BSM. - effective rate of Return berpengaruh positif terhadap bagi hasil BSM.
2	Dewi (2010)	Independen : CAR, NPF, FDR, REO Dependen : ROA	Analisis Regresi Berganda	-Hasil uji hipotesis CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, REO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.
3	Wibowo (2013)	Independen : suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF Dependen : ROA	Analisis Regresi Berganda	Variabel tingkat bunga tidak berpengaruh pada ROA, Inflasi tidak berpengaruh pada ROA, CAR tidak berpengaruh pada ROA dan juga tidak pada NPF. sementara BOPO variabel memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif.

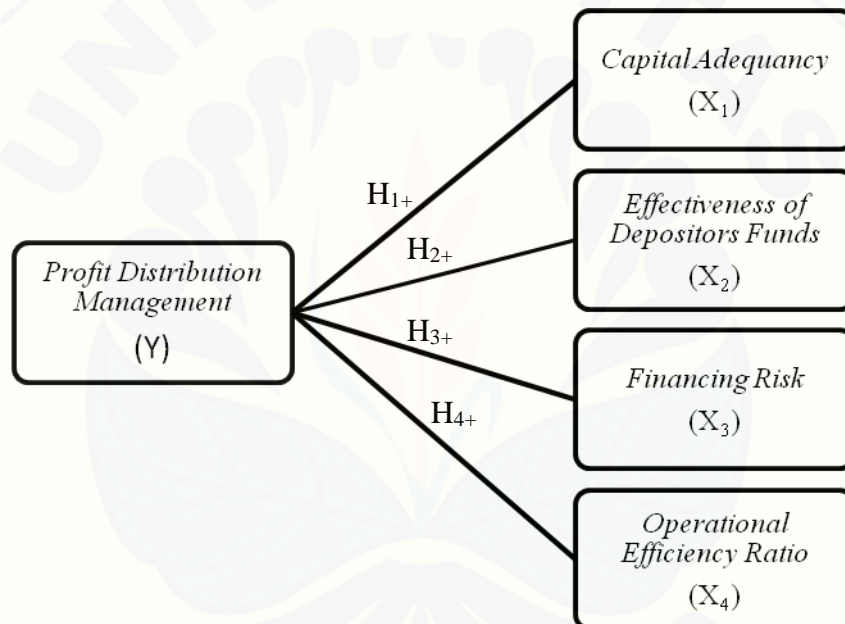
4	Pasaribu (2015)	<p>Independen : KM, EDPK, RP, PPDB, PPNI, PDPK, PPAP dan UB</p> <p>Dependen : Profit Distribution Management</p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<p>KM, EDPK, RP, PPDB, PPNI, PDPK, PPAP dan UB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profit Distribution Management (PDM) di Indonesia secara simultan.</p> <p>KM dan EDPK berpengaruh positif signifikan terhadap Profit Distribution Management (PDM) secara parsial, RP, PPDB, PPNI, PDPK, PPAP, UB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profit Distribution Management (PDM) di Indonesia.</p>
5	Gagat, dkk (2012)	<ul style="list-style-type: none"> - Kecukupan modal - Efektivitas dana pihak ketiga - Risiko pembiayaan - Produk Domestik Bruto (PDB) - Pembiayaan non investasi - Proporsi dana pihak ketiga - Penyisihan penghapusan aktiva produktif - Umur bank 	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kecukupan modal, proporsi pembiayaan non investasi, dan penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap profit distribution management. - Efektivitas dana pihak ketiga dan proporsi dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap profit distribution management. - Risiko pembiayaan, pertumbuhan produk domestik bruto, dan umur bank tidak berpengaruh terhadap profit distribution management.
6	Mulyo dan Mutmainah (2012)	<p>KM, EDPK, RP, PDB, PPNI, PPDK, PPAP, UB</p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<p>KM, PPNI, PPAP memiliki efek positif PDM. EDPK dan PPDK mempunyai hasil yang negatif pada Profit Distribution Management, sementara PPDB dan usia bank tidak memiliki efek pada PDM.</p>

7	Giannini (2013)	Independen : FDR, NPF, ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil Dependen : Pembiayaan Mudharabah	Analisis Regresi Berganda	-FDR, NPF, ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. -Secara parsial, variabel FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah. Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan untuk variabel ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah.
---	-----------------	---	---------------------------	---



2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

- Berdasarkan penjelasan latar belakang, telaah teori dan penelitian terdahulu diatas, peneliti menggunakan beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Variabel dependen yang diteliti yaitu *Profit Distribution Management*, sedangkan variabel independennya terdiri dari *capital adequacy*, *Effectiveness of Depositors Funds*, *Financing risk*, dan *Operational efficiency ratio*. Berikut ini merupakan gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy* Terhadap *Profit Distribution Management*

Capital Adequacy atau kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka (Kartika, 2014). *Capital Adequacy* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang

merupakan tolak ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Rasio CAR ini memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank (Adyani,2011). *Capital Adequacy* menurut penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi.

Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank dalam menangani resiko-resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Ketika tingkat CAR sudah mencapai 8%, maka bank mampu menangani resiko-resiko yang kemungkinan muncul, sehingga *Profit Distribution Management* yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Beberapa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan CAR seperti penelitian yang dilakukan oleh Ervany (2010) yang menganalisis bahwa CAR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas 21 bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2000-2007 yang menunjukkan hasil bahwa variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2015) menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) di Indonesia secara simultan. Penelitian mengenai PDM juga dilakukan oleh Mulyo (2012) yang menunjukkan CAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap PDM.

Sehingga jika diambil kesimpulan dari penelitian sebelumnya, semakin tinggi CAR, maka akan berpengaruh positif terhadap profit distribution management (PDM) pada bank syariah. Jika menurut Pasaribu (2015) dan Mulyo (2012), CAR berpengaruh secara positif signifikan terhadap *profit distribution management* (PDM) pada bank syariah, Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_1 =$ CAR berpengaruh secara positif terhadap *profit distribution management* (PDM)

2.4.2 Pengaruh *Effectiveness of Depositors Funds* Terhadap *Profit Distribution Management*

Effectiveness of Depositors Funds merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan (Kartika, 2014). *Effectiveness of Depositors Funds* dihitung menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan (Muhammad, 2005:265).

FDR yang tinggi mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi dan ini berdampak pada peningkatan return yang akan dihasilkan dari pembiayaan. Hal tersebut secara otomatis akan menaikkan tingkat bagi hasil. Bila dikaitkan dengan teori stakeholder, maka bank syariah akan meningkatkan *Profit Distribution Management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga. Meningkatnya PDM dikarenakan bank akan mempertahankan customer relationship dengan tingkat bagi hasil yang tinggi, maka akan mengurangi resiko displacement fund. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_2 = \text{Effectiveness of Depositors Funds}$ berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

2.4.3 Pengaruh *Financing Risk* terhadap *Profit Distribution Management*

Financing Risk merupakan risiko pembiayaan yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah (Mulyo dan Mutmainah, 2012). NPF mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali cicilan pokok dan bagi hasil dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005:358).

Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank

(Suhada,2009). Adanya pembiayaan bermasalah yang besar dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada distribusi bagi hasil di Bank Syariah.

Jika dikaitkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mulyo dan Mutmainah (2012) apabila RP semakin besar, maka bagi hasil semakin rendah. Sehingga bila dikaitkan dengan teori stakeholder, maka bank syariah akan menaikkan tingkat PDM yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan/memanage deposannya. Bertambahnya tingkat PDM dikarenakan tingkat PD yang diperoleh deposan sudah rendah. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut :

H₃ = Financing Risk berpengaruh positif terhadap profit distribution management

2.4.4 Pengaruh Operational Efficiency Ratio Terhadap Profit Distribution Management

Operational efficiency ratio atau rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Ervani, 2010).

Menurut teori, jika rasio BOPO semakin kecil maka semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Sehingga ketika rasio BOPO ini semakin tinggi maka bagi hasil dalam bank syariah akan semakin kecil. Hal ini disebabkan karena jika dikaitkan dengan teori stakeholder, maka bank syariah akan mengurangi bagi hasil yang diberikan kepada deposan. Sehingga dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₄ = Operational *efficiency ratio* berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antar variabel yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010). Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data di laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia di website www.bi.co.id, dan situs website resmi bank syariah yang bersangkutan. Laporan keuangan bank syariah yang menjadi data adalah laporan keuangan bank syariah yang telah dipublikasikan dan diterbitkan pada tahun 2013-2015. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Pada penelitian ini populasinya adalah BPR Syariah yang ada di Provinsi Jawa Timur. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Pada penelitian ini sampelnya dipilih dengan menggunakan Purpose Sampling. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu:

- a. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang secara lengkap mengeluarkan laporan keuangan Tahunan 31 Desember antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan penjabaran makna-makna variabel yang dibutuhkan berikut diberikan definisi operasional masing-masing variabel :

3.4.1 Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *profit distribution management*. PDM menggambarkan tingkat dimana bank melakukan kewajibannya dalam membagi keuntungan dari hasil usaha kepada deposan simpanan sebagai pemilik modal. Dalam penelitian ini bank syariah melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga. Berdasarkan model penelitian Farook dkk. (2009), penelitian ini menggunakan *asset spread* sebagai metode untuk menghitung PDM yang mengacu pada suku bunga. Asset spread adalah absolute spread antara Return On Asset (ROA) dan average *Return On Investment Account Holder* (ROIAH) yang merupakan rata-rata return bagi hasil deposan. Asset Spread dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset spread} = |(\text{ROA} - \text{average ROIAH})|$$

Rata-rata ROIAH dapat dihitung dengan menggunakan “total pendapatan yang harus dibagi” dibagi dengan “saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposan”. Kedua item tersebut dapat dilihat pada Laporan Distribusi Bagi Hasil.

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposan}}$$

Asset Spread merupakan indikator paling kuat untuk menghitung PDM. Asset spread mempertimbangkan seluruh pendapatan dan beban dan menyediakan spread antara total asset return dari aset bank dan distribusi yang diberikan kepada deposan. Semakin tinggi asset spread mengindikasikan adanya pendistribusian laba kepada deposan yang jauh dari asset return. Hal tersebut memperkuat adanya tindakan PDM yang mengacu pada suku bunga sesuai dengan penelitian Sundararajan (2005) dan Farook dkk. (2009).

3.4.2 Variabel bebas (independent variabel)

Variabel independent dalam penelitian ini meliputi CAR, FDR, NPF, dan rasio BOPO yang akan dijabarkan masing-masing variabel berikut ini :

3.4.2.1 *Capital Adequacy*

Capital Adequacy atau kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. *Capital Adequacy* diukur dengan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) yang merupakan tolak ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Menurut Dendawijaya (2003), semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. CAR itu sendiri memiliki hubungan dengan distribusi bagi hasil karena CAR merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya termasuk di dalamnya yaitu dalam hal *profit distribution management*.

Capital Adequacy Ratio dinyatakan dalam rasio sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

3.4.2.1 *Effectiveness of Depositors Funds*

Effectiveness of Depositors Funds atau disebut dengan efektivitas dana pihak ketiga merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank. Penilaian kinerja bank syariah sebagai lembaga intermediasi, dapat menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. *Financing to deposit ratio* perbankan syariah dinilai akan efektif untuk mendukung perolehan imbal hasil tinggi jika berada pada kisaran 95%-98%. Namun, jika $FDR > 100\%$ maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. FDR yang menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan *opportunity lost* dalam memperoleh laba lebih besar.

Financing to deposit ratio dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.4.2.3 *Financing Risk*

Financing risk atau risiko pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah (Mulyo, 2012). Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya (As-Syakra, Tanpa Tahun).

Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Menurut Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL yang ideal di bawah 6 %. Rumus NPF yaitu :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan non lancar}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

3.4.2.4 *Operational Efficiency Ratio*

Operational efficiency ratio atau rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Sehingga pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah (Wibowo, 2013). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdaningtyas, 2005). Besarnya rasio BOPO yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah maksimal sebesar 75%. Jika angka rasio menunjukkan di atas 90% dan mendekati 100%

berarti kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jikarasio rendah misalnya mendekati 75% berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisa Data

Data-data yang diperoleh pada langkah sebelumnya diolah dan dianalisa dengan metode dan teknik analisa tertentu. Dalam penelitian ini akan digunakan metode statistik, yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Adapun prosedur analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung *profit distribution management* masing-masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa timur devisa dengan rumus *asset spread* yaitu :

$$\text{Asset spread} = |(\text{ROA} - \text{average ROIAH})|$$
$$\text{average ROIAH} = \frac{\text{Pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata - rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

2. Menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data seperti berapa rata-ratanya, deviasi standar, varians data tersebut dan sebagainya (Santoso, 2010).
3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Tes statistic yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov.

4. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel (Ghozali,2009), independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabelvariabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linier ada korelasi antar pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (time series). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varian sample tidak dapat menggambarkan varian populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Ghozali, 2009). Autokorelasi dapat dideteksi dengan beberapa cara yaitu uji DurbinWatson, uji Lagrange Multiplier, Run Test dan uji Box Pierce dan Ljung Box.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson. Dalam Retnoningsih (2013) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan ($4-d_U$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_L) atau nilai DW

lebih dari pada (4-dL) berarti terjadi adanya autokorelasi.

- c. Bila nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara (4-dU) dan (dL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam mode regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meng-absolutkan nilai residual, kemudian me-regreskan nilai absolut tersebut sebagai variabel dependen terhadap variabel independen lainnya. Jika dalam tabel t test tidak ada yang lolos signifikansi, maka bisa dinyatakan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, sehingga diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2007:105).

7. Melakukan analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara profit distribution management (PDM) yang sebagai variabel dependen dan dengan Capital Adequacy, Productive Assets Management, Financing risk, dan Operational Efficiency Ratio sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Profit Distribution Management (PDM)

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1 = \text{Capital Adequacy}$

$X_2 = \text{Effectiveness of Depositors Funds}$

$X_3 = \text{Financing Risk}$

$X_4 = \text{Operational Efficiency Ratio}$

$e = \text{Random error}$

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2009). Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2$ yaitu sama dengan 1. Sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

9. Uji Statistik t

Untuk menguji signifikansi pengaruh perubahan *Capital Adequacy*, *Effectiveness of Depositors Funds*, *Financing risk*, dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Profit Distribution Management* pada Bank Syariah di Indonesia secara individual. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , H_4 (Ghozali, 2009). Uji ini dilakukan dengan syarat :

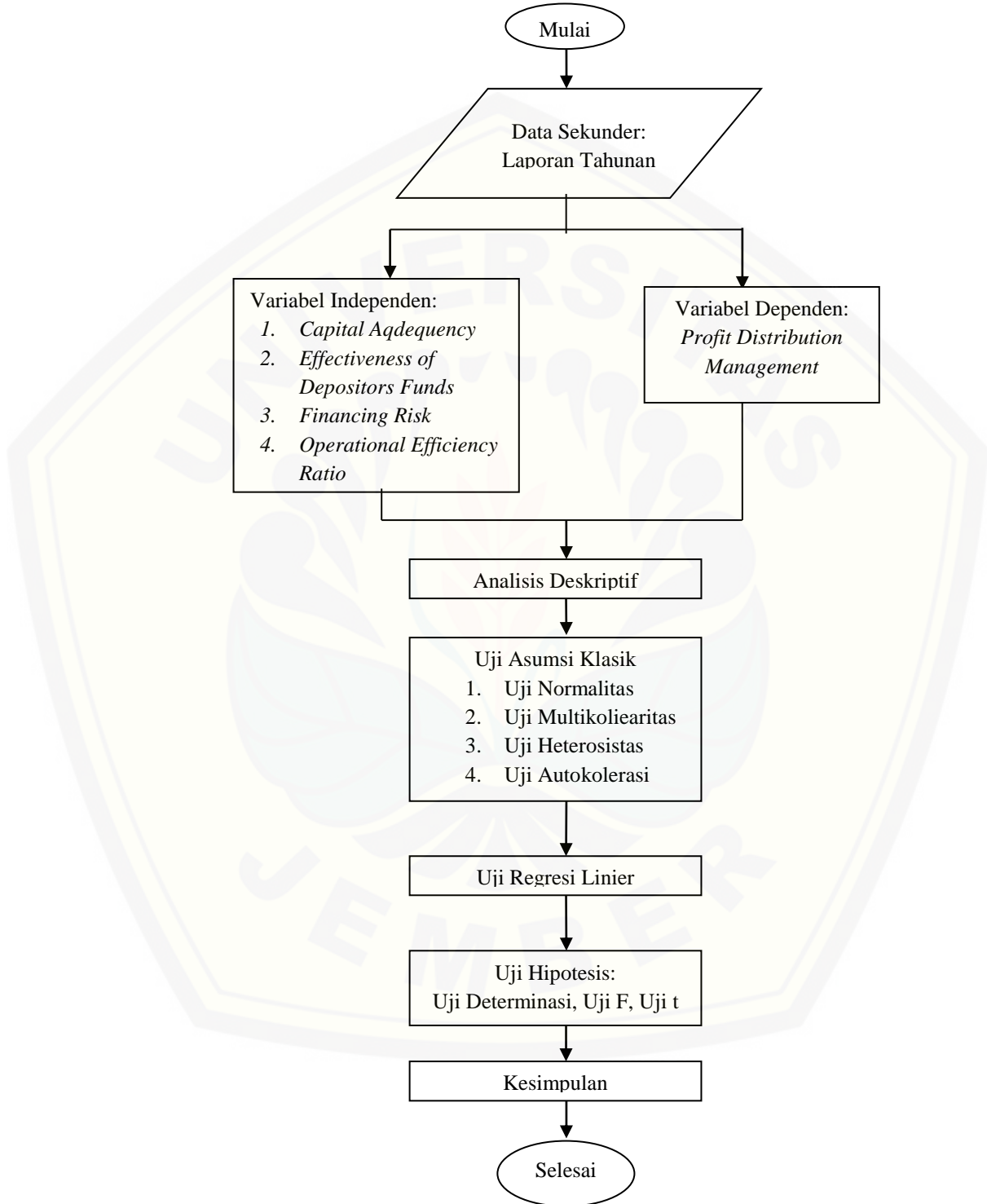
- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

10. Uji Statistik F

Untuk menguji signifikansi perubahan *Capital Adequacy*, *Effectiveness of Depositors Funds*, *Financing risk*, dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Profit Distribution Management* pada Bank Syariah di Indonesia secara simultan. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent;
- b. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka pemecahan masalah

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Capital Adequacy*, *Effectiveness of Depositors Funds*, *Financing Risk* dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Profit Distribution Management* perusahaan manufaktur. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 33 laporan keuangan tahunan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di BI (Bank Indonesia) dengan periode pengamatan selama tiga tahun mulai dari tahun 2013 sampai 2015 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab 4, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Capital Adequacy* terhadap *Profit Distribution Management* menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa *Capital Adequacy* yang tinggi mampu memberikan *Profit Distribution Management* yang lebih baik.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Effectiveness of Depositors Funds* terhadap *Profit Distribution Management* menunjukkan tidak berpengaruh. Yang berarti semakin tinggi nilai *Effectiveness of Depositors Funds* tidak menjadi ukuran bahwa distribusi bagi hasil yang dilakukan oleh Bank BPRS akan berjalan dengan baik
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Financing Risk* terhadap *Profit Distribution Management* menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa *Financing Risk* yang tinggi mampu memberikan *Profit Distribution Management* yang lebih baik.
4. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Profit Distribution Management* menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa *Operational Efficiency Ratio* yang tinggi mampu memberikan *Profit Distribution Management* yang lebih baik.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh *profit distribution management* pada bank pembiayaan rakyat syariah dalam rentang waktu 3 tahun, yaitu tahun 2013-2015
2. Penelitian ini menghasilkan *adjusted r-square* hanya sebesar 61,8 yang menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi PDM yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 11 bank pembiayaan rakyat syariah karena terdapat data laporan akhir tahunan bank pembiayaan rakyat syariah yang tidak lengkap.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas kriteria sampel pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di wilayah lain yang terdaftar di Bank Indonesia (BI).
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penambahan sampel tahun penelitian yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih konkrit.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel yang lebih banyak agar memperoleh hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA.

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro
- Almilia dan Herdaningtyas. 2005. *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan 2000-2002*(Skripsi), Surabaya: STIE Perbanas
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama, Semarang: Toha Putera, 1989
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insan
- As-Syahra, Rurie. 2012. *Management Risiko Bank Syariah*. <http://academia.edu>. [7 Maret 2016]
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id>. [3 Maret 2016].
- Ervani, Eva. 2010. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank Go Public di Indonesia Periode 2000-2007* (Skripsi). Bandung. Universitas Padjajaran
- Farook dkk., 2009. "Profit Distribution Management Management By Islamic Banks: An Empirical Investigation".
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Giannini, Nur Gilang. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia* (Skripsi). Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Kartika, S.B. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management* (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro
- Karim, A. 2003. *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan, ed 2*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YPKN.
- Mulyo dan Mutmainah. 2012. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management* (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.

- Margaretha dan Setiyaningrum. 2011. *Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Skripsi). Jakarta. Univeristas Trisakti
- Pasaribu, Nelly Gustina. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Unit Usaha Syariah di Indonesia* (Skripsi). Medan. Universitas Sumatra Utara
- Prayudi. 2011. *Pengaruh CAR, NPL, ROA, NIM Terhadap LDR* <http://gunadarma.ac.id>. [7 Maret 2016]
- Raffiny, Gayuh Oksita. 2011. *Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Dalam Penetapan Besarnya Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Pada Baitul Maal Wattamwil (BMT)* (Skripsi). Universitas Jember
- Sabir, dkk. 2012. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Makassar. UNHAS.
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta : Grafiti, 1999.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember
- Vustany, Rovi Oktaviano. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Bagi Hasil Nasabah* (Tesis). Jakarta. Universitas Indonesia
- Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIV. No. 047. Juli 2011. Universitas Jember.
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE , Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Undip.
- Hasan, Ali. 2009. *Edisi Baru Marketing*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPFE :Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Salemba Empat: Jakarta.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Ali. 2009. *Edisi Baru Marketing*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Peraturan Bank Indonesia. 2009. *Bank Pembiayaan Rakyat Syariah No.11/23/PBI/2009*.
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan*.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan*.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan*.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*
- Republika. 2013. "Perkembangan BPR Syariah Stagnan, Ini Penyebab Utamanya" <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariahekonomi/13/10/30/mvh9ie-perkembangan-bpr-syariah-stagnan-ini-penyebabutamanya> diakses 18 September 2016 pada pukul 19.35.
- Riyadi, Slamet dan Yulianto, Agung. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Analisis Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Volume 3 Nomor 4.
- SAK. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*..
- SK Direksi Bank Indonesia. 1999. *Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah No. 32/34/KEP/DIR/1999*.
- SK Direksi Bank Indonesia. 1999. *Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah No. 32/36/KEP/DIR/1999*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia. 2001. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank*

Indonesia No. 3/30/DPNP.

Syafi'i, Antonio. 2008. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.

Wibowo, Edhi Satriyo dan Syaichu, Muhammad. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang. Volume2 Nomor 2.

Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id> diakses 18 Maret 2017 pada pukul 14.20.

Bank Indonesia. 2015. *Statistik Bank Indonesia Maret 2017*. Jakarta: Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id> diakses 19 Maret 2017 pada pukul 14.30

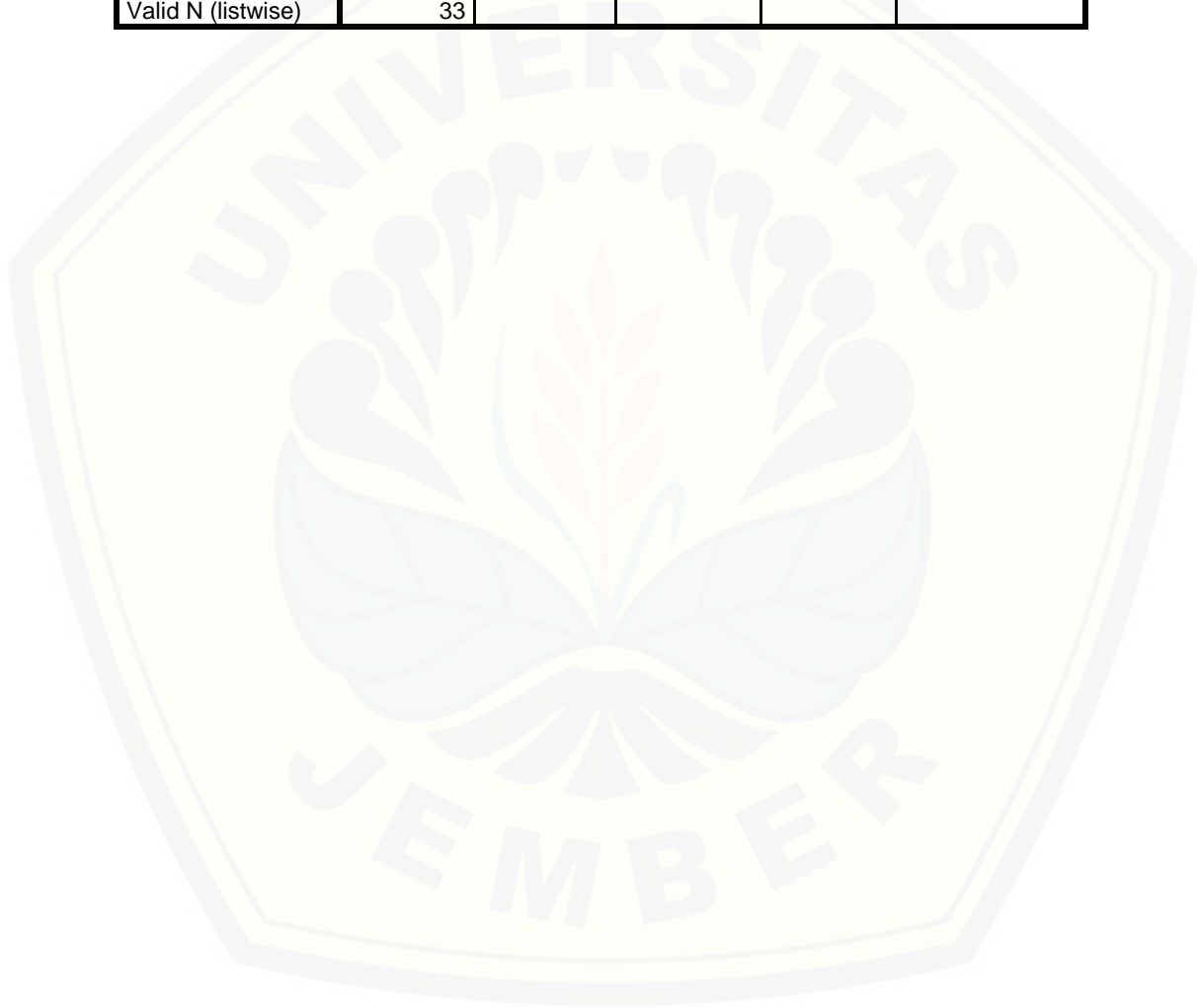
Lampiran 1 Rekapitulasi Data

No	Nama Bank	CAR (X1)	FDR (X2)	NPF (X3)	BOPO (X4)	PDM (Y)
1	Annisa Mukti	38.35	74.15	0.53	0.003737	-0.007852
2	Unawi Barokah	38.35	74.15	0.53	0.011695	0.025258
3	Sarana Prima Mandiri	15.82	77.15	6.58	0.008015	0.024539
4	Bhakti Haji	27	63.7	4.71	0.008459	0.015883
5	Al-Hidayah	8.54	4.06	4.8	0.008289	0.043839
6	Daya Artha Mentari	21	78.89	17.84	0.008091	0.030555
7	Ummu	30.57	75.86	11.29	0.008012	0.021446
8	Bumi Rinjani Probolinggo	14.97	2	8.51	0.009902	-0.000225
9	Madinah	23.4	97.59	3.45	0.007157	0.033692
10	Situbondo	112.18	71.2	6.42	0.008058	0.042417
11	Karya Mugi Sentosa	28.19	126.72	3.17	0.008317	0.0227
12	Annisa Mukti	36.73	92.95	2.27	0.007392	-0.02283
13	Unawi Barokah	36.73	92.95	2.27	0.011063	-0.022797
14	Sarana Prima Mandiri	12.8	85.99	14.46	0.007316	0.036397
15	Bhakti Haji	44	88	11.28	0.009935	-0.000202
16	Al-Hidayah	11.59	88.87	4.55	0.008857	0.019569
17	Daya Artha Mentari	9.46	78.17	46.26	0.015933	-0.081571
18	Ummu	38.99	81.27	28.68	0.010726	0.052422
19	Bumi Rinjani Probolinggo	19.39	10.12	10.12	0.012102	-0.03017
20	Madinah	19.81	87.76	3.42	0.00715	0.035002
21	Situbondo	497.81	65.19	4.85	0.007121	0.05805
22	Karya Mugi Sentosa	26.72	108.37	3.78	0.008481	0.025063
23	Annisa Mukti	30.48	100.87	0.91	0.007362	-0.00786
24	Unawi Barokah	30.48	100.87	0.91	0.010321	0.007311
25	Sarana Prima Mandiri	13.76	68.46	12.34	0.008737	0.012842
26	Bhakti Haji	45	76.6	11.65	0.011674	-0.042147
27	Al-Hidayah	-63.01	54.82	54.82	0.056549	-0.338952
28	Daya Artha Mentari	14.65	77.24	29.94	0.009832	0.003747
29	Ummu	30.14	58.86	31.71	0.022036	-0.176173
30	Bumi Rinjani Probolinggo	16.62	91.74	21.72	0.018483	0.036944
31	Madinah	89.07	92.8	3.24	0.007257	0.035162
32	Situbondo	159.27	68.49	4.9	0.008098	0.04446
33	Karya Mugi Sentosa	25.49	111.76	9.27	0.009184	0.01227

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	33	-63.01	497.81	45.5864	88.41898
X2	33	2.00	126.72	76.5945	27.63162
X3	33	.53	54.82	11.5509	13.15559
X4	33	.003	.06	.0111	.00887
Y	33	-.34	.06	-.0028	.07481
Valid N (listwise)	33				



Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.628	.618	.28671704

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.698	4	7.425	90.316	.000 ^b
	Residual	2.302	28	.082		
	Total	32.000	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.158	.055		2.888	.007
	X1	.452	.150	.437	3.013	.005
	X2	-.067	.054	-.067	-1.247	.223
	X3	.301	.135	.299	2.226	.034
	X4	.284	.101	.284	2.810	.009

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			X1	X2	X3	X4	Y
N			33	33	33	33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		-.2027418	.0000000	-.2213113	.0000000	.0000000
	Std. Deviation		.96714675	1.00000000	.99439906	1.00000000	1.00000000
Most Extreme Differences	Absolute		.290	.172	.198	.333	.261
	Positive		.147	.099	.149	.333	.208
	Negative		-.290	-.172	-.198	-.298	-.261
Test Statistic			.290	.172	.198	.333	.261
Asymp. Sig. (2-tailed)			.132 ^c	.143 ^c	.211 ^c	.133 ^c	.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.158	.055		2.888	.007		
X1	.452	.150	.437	3.013	.005	.122	4.202
X2	-.067	.054	-.067	-1.247	.223	.895	1.117
X3	.301	.135	.299	2.226	.034	.142	4.038
X4	.284	.101	.284	2.810	.009	.251	3.988

- a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.195	.023		8.455	.000
	X1	-.049	.063	-.341	-.773	.446
	X2	-.019	.023	-.136	-.836	.410
	X3	-.096	.057	-.688	-1.685	.103
	X4	-.125	.043	-.901	-.930	.167

a. Dependent Variable: RES1

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.628	.618	.28671704	1.977

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 5 Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.158	.055		2.888	.007
	X1	.452	.150	.437	3.013	.005
	X2	-.067	.054	-.067	-1.247	.223
	X3	.301	.135	.299	2.226	.034
	X4	.284	.101	.284	2.810	.009

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.698	4	7.425	90.316	.000 ^b
	Residual	2.302	28	.082		
	Total	32.000	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.628	.618	.28671704

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 DW- tabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128